

**HANDOUT KETERAMPILAN KLINIK
ILMU KEDOKTERAN FORENSIK DAN MEDIKOLEGAL**



**Laboratorium Keterampilan Klinik
Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin
Makassar
2012**

Daftar Isi

Sampul Handout	
Daftar Isi.....	1
Kata Pengantar.....	2
Pemeriksaan Luka (latar belakang teoritis).....	3
Obyektif Pembelajaran.....	6
Strategi Pembelajaran.....	7
Sketsa Tubuh.....	8
Prosedur Pemeriksaan Luka.....	11
Evaluasi.....	15
Daftar Pustaka.....	

KATA PENGANTAR

Setelah lulus kedokteran, dokter mungkin akan memeriksa seseorang yang telah terluka, terutama jika melibatkan korban. Kondisi luka mungkin sepele atau serius dan orang terluka mungkin masih hidup atau mati. Oleh karena itu, adalah paling penting bagi seorang dokter untuk memiliki kemampuan untuk melakukan identifikasi dan deskripsi luka, yang mungkin memiliki implikasi medikolegal yang serius pada tahap berikutnya. Karena itu, adalah penting bahwa berbagai jenis luka harus diteliti dengan benar dan diidentifikasi serta dijelaskan, dengan deskripsi lengkap yang dibuat dalam catatan dan foto-foto yang diambil pada saat pemeriksaan.

Handout Keterampilan Klinis ini adalah di desain untuk mahasiswa kedokteran di Kedokteran Forensik dan Medikolegal Tujuan utama dari manual ini adalah supaya mahasiswa dapat menguasai keterampilan dalam menilai dan mendokumentasikan berbagai jenis luka dan kemudian melaporkannya dalam laporan Visum et Repertum.

Kami ingin menghargai semua kontributor yang telah membantu dalam menyusun Pedoman Keterampilan Klinis ini.

Makassar, 1 Oktober 2010

Koordinator Laboratorium Keterampilan Klinik
Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal

PEMERIKSAAN LUKA

DALAM ILMU KEDOKTERAN FORENSIK DAN MEDIKOLEGAL

KLASIFIKASI LUKA

Identifikasi dan deskripsi luka mungkin memiliki implikasi medikolegal yang serius pada tahap berikutnya, dan sering setelah beberapa waktu yang cukup telah berlalu sejak perlukaan tersebut berlaku. Oleh karena itu penting bahwa berbagai jenis luka dapat diidentifikasi dan dijelaskan dengan benar, dengan deskripsi lengkap yang dibuat dalam catatan yang diambil pada saat, atau segera setelah pemeriksaan ('catatan kontemporer').

Luka adalah istilah yang diberikan untuk kerusakan jaringan yang disebabkan oleh kekuatan mekanik (juga disebut cedera atau trauma). Ini termasuk luka akibat tusukan, trauma tumpul (ditinju, ditendang, dipukul dll), cekik, gigit, tembak, jatuh dari ketinggian, ditabrak oleh kendaraan, dan trauma ledakan dari bahan peledak.

Deskripsi luka harus mencakup:

- Sifat luka, yaitu apakah itu memar, abrasi atau laserasi dll.
- Dimensi luka, misalnya panjang, lebar, kedalaman dll. Hal ini membantu untuk mengambil foto luka dengan indikasi dimensi (misalnya pita pengukur ditempatkan di samping luka), dan untuk pengukuran yang akan diambil dari luka seperti yang muncul pertama, dan kemudian dengan tepi luka ditarik bersama-sama (jika itu adalah laserasi dll).
- Posisi luka dalam kaitannya dengan tanda anatomi yang tetap, misalnya jarak dari garis tengah, di bawah klavikula dll.
- Ketinggian luka dari tumit (yaitu permukaan tanah) - ini sangat penting dalam kasus di mana pejalan kaki telah ditabrak oleh kendaraan bermotor.

Jenis-jenis utama luka yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk:

- lecet
- memar / kontusio
- laserasi
- luka gores
- luka tusukan
- fraktur
- bekas gigitan

- luka pertahanan

Lecet (abrasi)

Sebuah abrasi adalah gundulan kulit yang disebabkan oleh gesekan. Sebuah luka dapat berupa dalam atau dangkal tergantung pada kekuatan dan kekasaran permukaan yang menyebabkan abrasi. Seseorang yang terseret di trotoar mungkin memiliki luka yang lebih dalam dan lebih kasar daripada orang yang terseret di karpet. Sesekali, arah daya dapat ditentukan. Jika salah satu ujung luka memiliki margin dengan kulit timbul, misalnya, daya berasal dari sisi berlawanan.

Memar (kontusio)

Memar adalah perubahan warna kulit yang disebabkan oleh perdarahan ke dalam jaringan dari pembuluh darah yang pecah. Secara umum, semakin tua seseorang, semakin mudah pembuluh darah akan pecah. Tidak ada cara, namun, untuk menentukan dengan tepat berapa banyak daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan memar. Usia memar sulit untuk menentukan karena variabilitas besar reaksi tubuh terhadap trauma. Orang dengan kelainan darah dan penyakit hati dapat mengembangkan lebih kontusio parah daripada orang yang sehat. Apabila terjadinya penyembuhan, luka memar berubah warna dari biru atau merah, merah-biru, hijau, coklat, dan akhirnya kuning. Perubahan warna ini, walaupun bagaimanapun, mungkin muncul tidak beraturan dan mungkin tumpang tindih. Tidak ada cara untuk mengetahui berapa lama setiap tahap warna akan berlangsung. Kadang-kadang luka memar baru-baru ini akan memiliki semburat coklat.

Laserasi (Robek)

Kulit robek dari trauma tumpul disebut laserasi. Banyak robekan terkait dengan kedua luka memar dan lecet. Sebagai contoh, sebuah pukulan ke kepala dengan palu dapat menyebabkan robeknya kulit kepala dengan lecet yang berdekatan. Jika darah keluar ke jaringan sekitarnya, kulit juga bisa memar. Laserasi harus dibedakan dari luka iris. Laserasi biasanya memiliki jembatan jaringan menghubungkan satu sisi luka yang lain. Luka iris dan insisi tidak memiliki jembatan jaringan karena benda tajam memotong luka bersih dari atas ke bawah luka.

Kematian akibat trauma tumpul mungkin memiliki beberapa atau tidak ada tanda-tanda eksternal atas trauma. Hal ini terjadi terutama pada pukulan fatal di abdomen.

Trauma tumpul di kepala

Trauma tumpul ke kepala dan wajah dapat menghasilkan memar, luka, dan lecet. Namun, mungkin tidak ada tanda-tanda eksternal dari trauma kepala jika seseorang memiliki kepala yang penuh rambut. Luka eksternal yang jelas tidak diperlukan untuk menentukan kematian disebabkan oleh trauma kepala. Kadang-kadang, senjata meninggalkan karakteristik pattern identifikasi pada kulit kepala. Sayangnya, ini adalah pengecualian daripada aturan.

Tanda Battle - perubahan warna kebiruan pada kulit belakang telinga yang terjadi dari darah bocor di bawah kepala setelah patah tulang tengkorak.

Perdarahan kacamata (mata rakun) - perubahan warna dari jaringan di sekitar mata biasanya karena fraktur tulang tengkorak. Para perdarahan ini mungkin melibatkan satu atau kedua mata dan dapat keliru ditafsirkan bahwa orang yg meninggal telah melanda sekitar wajah dan mata. Ketika seseorang menerima pukulan signifikan ke kepala akan ada perdarahan di bawah kepala bahkan dengan tidak ada luka eksternal. Tergantung pada jumlah daya, mungkin terjadi patah tulang tengkorak. Ada berbagai jenis patah tulang tengkorak, namun jenis tertentu tidak penting mengenali pola seperti fraktur sirkular disebabkan oleh palu.

OBJEKTIF PEMBELAJARAN

Obyektif General

Setelah melakukan keterampilan dalam manual ini, mahasiswa diharapkan mampu menguasai keterampilan dalam, menilai dan mendokumentasikan berbagai jenis luka dan kemudian melaporkannya dalam laporan Visum et Repertum.

Obyektif Spesifik

Setelah menyelesaikan pelatihan keterampilan dalam manual ini, mahasiswa diharapkan dapat melakukan:

1. Pengamatan yang tepat dan keterampilan identifikasi
2. Menggambar lokasi luka sehubungan dengan penanda anatomi manusia dengan benar.
3. Mendokumentasikan / membuat catatan tentang karakteristik dan lokasi luka untuk rekonstruksi lebih lanjut.
4. Identifikasi yang benar obyek / senjata yang menyebabkan cedera menggunakan karakteristik luka.
5. Laporan tepat pada penilaian hasil

STRATEGI PEMBELAJARAN

Instrumen dan Peralatan:

- Manual CSL untuk luka
- Handscoen / sarung tangan bedah
- Standart pengukuran / Penguasa
- Pita bedah
- Status Pasien (sketsa tubuh), ballpoint
- Audio-visual / Kamera Digital

Metode Pembelajaran:

1. Demonstrasi mengikut manual
2. Diskusi
3. Partisipasi aktif (simulasi)
4. Evaluasi menggunakan check list

Sketsa Tubuh

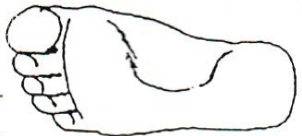
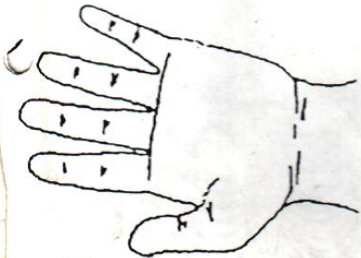
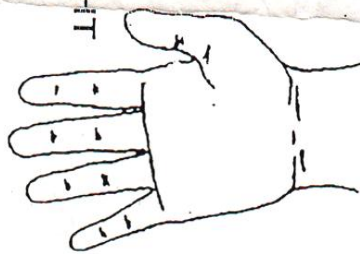
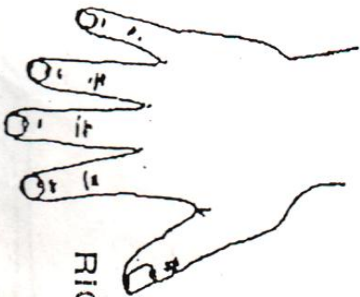
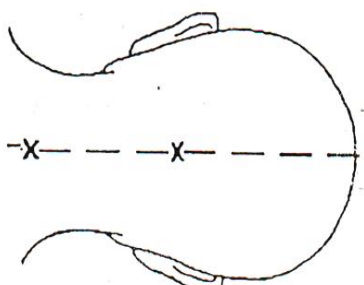
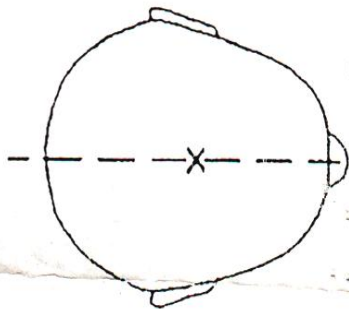
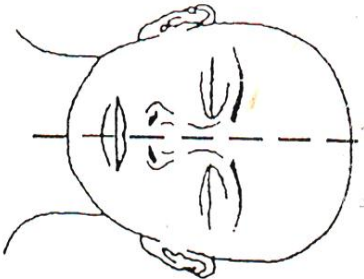
BODY SKETCH (described in item 22 and/or 31, 53)

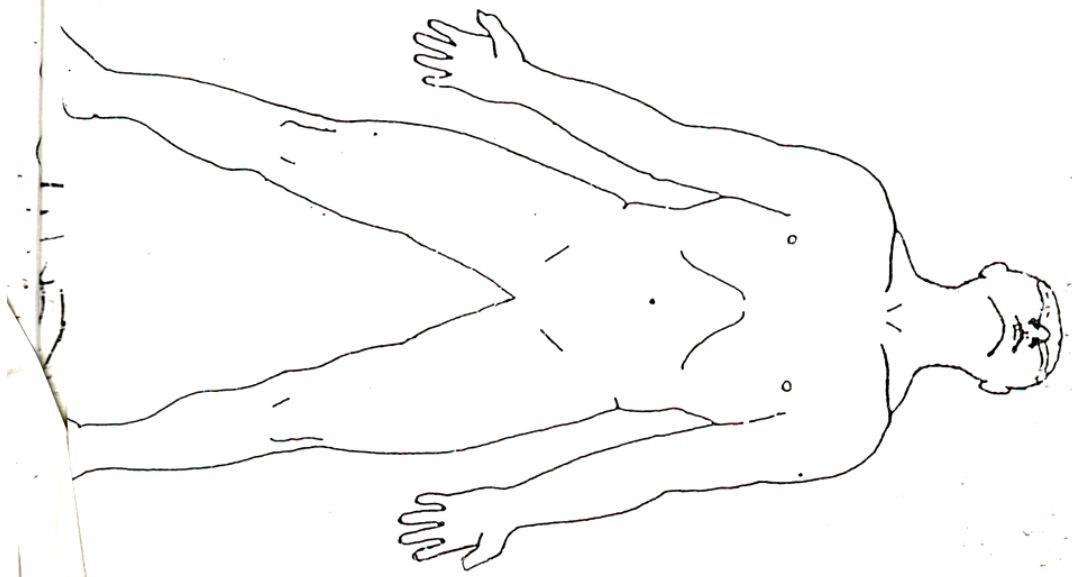
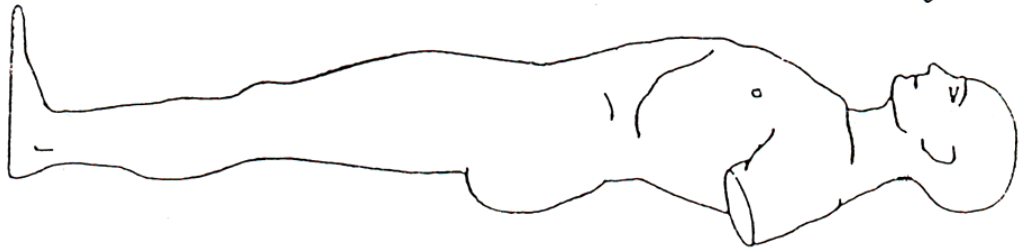
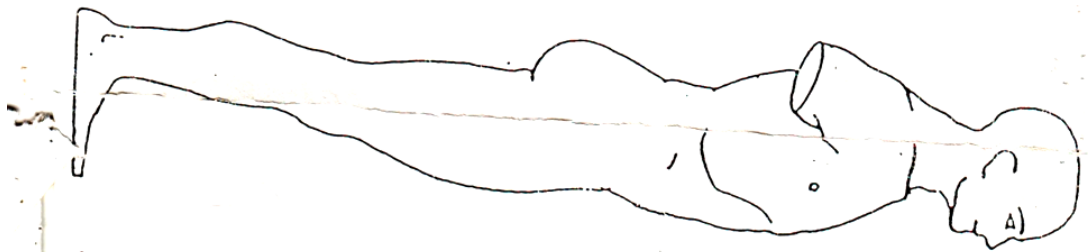
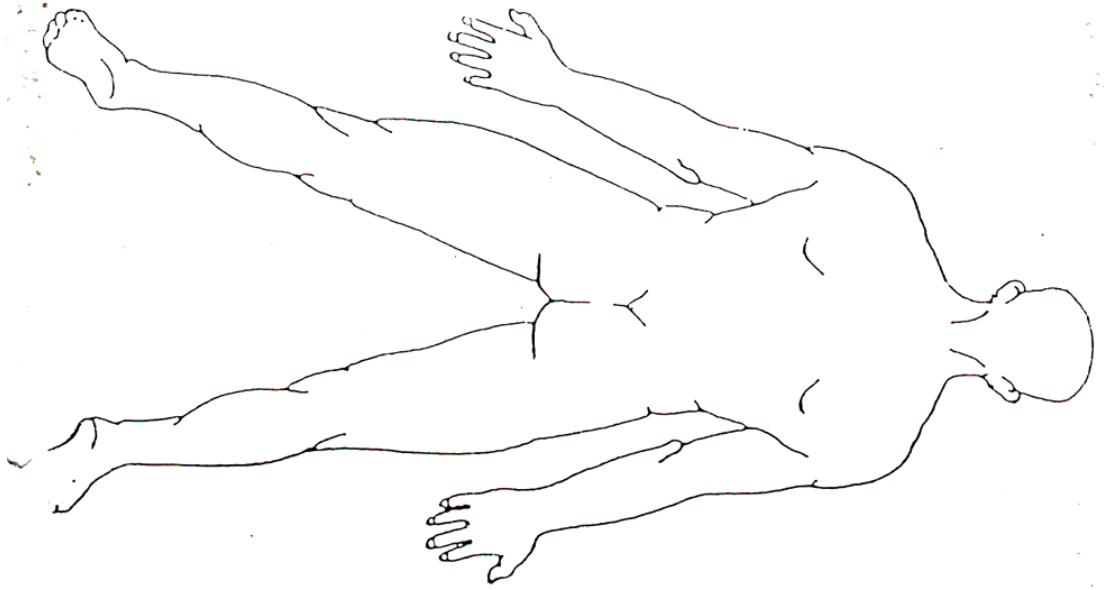
Mark on charts

- Damaged
- Burnt
- Decomposed
- Skeletonized
- Missing
- Loose
- Scars/Piercing
- Skin marks
- Tattoo marks
- Malformations
- Amputations

RIGHT

LEFT





Prosedur Pemeriksaan Luka untuk KORBAN HIDUP

No	Aktivitas
1	<p>Periksa semua administrasi dan peralatan yang dibutuhkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Surat permohonan pemeriksaan eksternal (SPV) b. Informed consent yang telah ditandatangani c. Sketsa tubuh d. Label tubuh (besar dan kecil) e. Label Material (besar dan kecil) f. Pena g. Kamera digital h. Handscoen (sarung tangan) i. Pengukuran standart
2	<p>Tuliskan informasi yang diperlukan dari surat permohonan pemeriksaan eksternal (SPV) untuk label tubuh dan sketsa tubuh:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nomor permintaan polisi b. Nama Korban / usia c. Nomor register kasus d. Nama pemeriksa e. Penguji nomor ID f. Tanggal pemeriksaan g. Waktu pemeriksaan
3	<p>Kenakan sarung tangan bedah (handscoen)</p>
4	<p>Mendokumentasikan tubuh dengan cara fotografi</p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> I. Whole body – mendokumentasikan kerusakan dan tidak adanya kerusakan <ul style="list-style-type: none"> - Diambil dengan berdiri (jika mungkin) korban di depan latar belakang layar biru dengan label besar tubuh yang melekat pada standart pengukuran di samping korban. - Foto mengandung seluruh tubuh dari kepala sampai kaki ([a] depan dan [b] kembali) - Kamera diposisikan sejajar dengan korban pada pusat gravitasi <hr/> <ul style="list-style-type: none"> II. Regional – mendokumentasikan kerusakan dengan jaringan sekitarnya <ul style="list-style-type: none"> - Diambil dengan kamera diposisikan tegak lurus setidaknya 50 cm dari tubuh - Gambar berisi penanda tubuh anatomi, tempat tujuan, label tubuh kecil dan standart pengukuran <hr/> <ul style="list-style-type: none"> III. Close Up – mendokumentasikan kerusakan <ul style="list-style-type: none"> - Diambil dengan kamera diposisikan tegak lurus setidaknya 25 cm dari tubuh - Gambar berisi tempat tujuan, label tubuh kecil dan standart pengukuran

5	<p>Mendokumentasikan bahan bukti (baju robek, tempat darah, dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keluarkan bahan bukti pada permukaan putih - Mengambil gambar seri semua material tersebut <ul style="list-style-type: none"> • Seluruh material (label bahan besar, pengukuran standart) [a] depan [b] kembali • Tempat tujuan (label bahan kecil, pengukuran standart)
6	<p>Melokalisir luka (menentukan daerah anatomi dan menentukan kerusakan-luka pengukuran-luka absis dan ordinat) dan kemudian menggambar semua luka pada sketsa tubuh</p>
7	<p>Jelaskan luka dan menuliskannya pada grafik tubuh</p> <hr/> <ol style="list-style-type: none"> I. Jumlah luka II. Jenis luka III. Lokasi (wilayah anatomi) IV. Pengukuran luka (panjang dan lebar) V. Lokasi (absis and ordinat) VI. Karakteristik luka <ul style="list-style-type: none"> • Batas Luka: bentuk luka, luka perbatasan - bahkan atau bergerigi, ujung luka - runcing atau tumpul • Luas dalam batas luka: lereng interior - bahkan atau bergerigi, jenis jaringan, jaringan bridging, basis od luka • Wilayah di sekitar perbatasan luka: memar, bekuan darah, jelaga, tattoage; dll

Prosedur Pemeriksaan Luka untuk KORBAN MATI

No	Aktivitas
1	<p>Periksa semua administrasi dan peralatan yang dibutuhkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Surat permohonan pemeriksaan / otopsi eksternal (SPV) b. Informed Consent yang telah ditandatangani(tidak wajib) c. Sketsa tubuh d. Label tubuh (besar dan kecil) e. Label Material (besar dan kecil) f. Pena g. Kamera digital h. Handscoen (sarung tangan) i. standar pengukuran
2	<p>Tuliskan informasi yang diperlukan dari surat permohonan pemeriksaan eksternal (SPV) untuk label tubuh dan sketsa tubuh:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nomor permintaan polisi b. Nama Korban / usia c. Nomor register kasus d. nama pemeriksa e. Penguji nomor ID f. Tanggal pemeriksaan g. Waktu pemeriksaan
3	<p>Kenakan handscoen</p>
4	<p>Mendokumentasikan tubuh dengan cara fotografi</p> <hr/> <p>I. Whole body – mendokumentasikan kerusakan dan tidak adanya kerusakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diambil dengan korban berbaring dengan label besar tubuh yang melekat pada standar pengukuran samping / pada korban. - Picture mengandung seluruh tubuh dari kepala sampai kaki ([a] depan dan [b] kembali) - Kamera diposisikan sejajar dengan korban pusat gravitasi, tegak lurus terhadap tubuh <hr/> <p>II. Regional – mendokumentasikan kerusakan dengan jaringan sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diambil dengan kamera diposisikan tegak lurus setidaknya 50 cm dari tubuh - Gambar berisi penanda anatomi tubuh, tempat tujuan, label tubuh kecil dan standar pengukuran <hr/> <p>III. Close Up – mendokumentasikan kerusakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diambil dengan kamera diposisikan tegak lurus setidaknya 25 cm dari tubuh - Gambar berisi tempat tujuan, label tubuh kecil dan standar pengukuran

5	<p>Mendokumentasikan bahan bukti (baju robek, tempat darah, dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meletakkan keluar bahan bukti pada permukaan putih - Mengambil gambar serial materi <ul style="list-style-type: none"> • Bahan Material (label bahan besar, standar pengukuran) [a] depan [b] kembali • Tempat tujuan (label bahan kecil, standar pengukuran)
6	<p>Melokalisir luka (menentukan daerah anatomi dan menentukan kerusakan-luka pengukuran-luka absis dan ordinat) dan kemudian menggambarkannya pada grafik tubuh</p>
7	<p>Jelaskan luka dan menuliskannya pada grafik tubuh</p> <hr/> <ol style="list-style-type: none"> I. Jumlah luka II. Jenis luka III. Lokasi (wilayah anatomi) IV. Pengukuran luka (panjang dan lebar) V. Lokasi (absis and ordinat) VI. Karakteristik luka: <ul style="list-style-type: none"> • Batas Luka: bentuk luka, luka perbatasan - bahkan atau bergerigi, ujung luka - runcing atau tumpul • Luas dalam batas luka: lereng interior - bahkan atau bergerigi, jenis jaringan, jaringan bridging, basis od luka • Wilayah di sekitar perbatasan luka: memar, bekuan darah, jelaga, tattoage; dll

Check List Latihan Keterampilan Klinik Forensik dan Medikolegal untuk Pemeriksaan Luka
pada KORBAN HIDUP

No	Aktivitas	0	1	2
1	<p>Periksa semua administrasi dan peralatan yang dibutuhkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Surat permohonan pemeriksaan eksternal (SPV) b. Informed Consent yang telah ditandatangani c. Sketsa tubuh d. Label tubuh (besar dan kecil) e. Label Material (besar dan kecil) f. pena g. kamera digital h. Handscoen (sarung tangan) i. pengukuran standart 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<p>Tuliskan informasi yang diperlukan dari surat permohonan pemeriksaan eksternal (SPV) untuk label tubuh dan sketsa tubuh:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nomor permintaan polisi b. Nama Korban / usia c. Nomor register kasus d. Nama pemeriksa e. Penguji nomor ID f. Tanggal pemeriksaan g. Waktu pemeriksaan 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Kenakan handscoen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<p>Mendokumentasikan tubuh dengan cara fotografi</p> <hr/> <p>I. Whole body – mendokumentasikan kerusakan dan tidak adanya kerusakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diambil dengan korban berdiri (jika mungkin) di depan layar biru dengan label besar tubuh melekat pada standart pengukuran di samping korban. - Foto mengandung seluruh tubuh dari kepala sampai kaki ([a] depan dan [b] kembali) Kamera diposisikan sejajar dengan korban pusat gravitasi <hr/> <p>II. Regional – mendokumentasikan kerusakan dengan jaringan sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diambil dengan kamera diposisikan tegak lurus setidaknya 50 cm dari tubuh - Gambar berisi penanda tubuh anatomi, tempat tujuan, label tubuh kecil dan pengukuran standar <hr/> <p>III. Close Up – mendokumentasikan kerusakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diambil dengan kamera diposisikan tegak lurus setidaknya 50 cm dari tubuh 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

	- Gambar berisi penanda tubuh anatomi, tempat tujuan, label tubuh kecil dan pengukuran standar			
5	Mendokumentasikan bahan bukti (baju robek, tempat darah, dll) <ul style="list-style-type: none"> - Meletakkan keluar bahan bukti pada permukaan putih - Mengambil gambar serial materi <ul style="list-style-type: none"> • Bahan material (label bahan besar, pengukuran standart) [a] depan [b] kembali • Tempat tujuan (label bahan kecil, pengukuran standart) 	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
6	Melokalisir luka (menentukan daerah anatomi dan menentukan kerusakan-luka pengukuran-luka absis dan ordinat) dan kemudian menggambarannya pada sketsa tubuh	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
7	Jelaskan luka dan menuliskannya pada sketsa tubuh			
	I. Jumlah luka	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	II. Jenis luka	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	III. Lokasi (wilayah anatomi)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	IV. Pengukuran luka (panjang dan lebar)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	V. Lokasi (absis and ordinat)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	VI. Karakteristik luka <ul style="list-style-type: none"> • Batas Luka: bentuk luka, luka perbatasan - bahkan atau bergerigi, ujung luka - runcing atau tumpul • Luas dalam batas luka: lereng interior - bahkan atau bergerigi, jenis jaringan, jaringan bridging, basis od luka • Wilayah di sekitar perbatasan luka: memar, bekuan darah, jelaga, tattoage; dll 	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
TOTAL				

0: tidak dilakukan

1: dilakukan tetapi tidak lengkap / sempurna

2: sempurna dilakukan

Check List Latihan Keterampilan Klinik Forensik dan Medikolegal untuk Pemeriksaan Luka
pada KORBAN MATI

No	Aktivitas	0	1	2
1	<p>Periksa semua administrasi dan peralatan yang dibutuhkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Surat permohonan pemeriksaan / otopsi eksternal (SPV) b. Informed Consent yang telah ditandatangani(tidak wajib) c. Sketsa tubuh d. Label tubuh (besar dan kecil) e. Label Material (besar dan kecil) f. pena g. kamera digital h. Handscoen (sarung tangan) i. standar pengukuran 	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2	<p>Tuliskan informasi dari surat permohonan pemeriksaan eksternal / otopsi (SPV) untuk label tubuh dan sketsa tubuh:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nomor permintaan polisi b. Nama Korban / usia c. Nomor register kasus d. Nama pemeriksa e. Penguji nomor ID f. Tanggal pemeriksaan g. Waktu pemeriksaan 	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3	Kenakan handscoen	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4	<p>Mendokumentasikan tubuh dengan cara fotografi</p> <hr/> <p>I. Whole body – mendokumentasikan kerusakan dan tidak adanya kerusakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diambil dengan korban berbaring dengan label besar tubuh yang melekat pada standar pengukuran di samping korban. - Foto mengandung seluruh tubuh dari kepala sampai kaki ([a] depan dan [b] kembali) - Kamera diposisikan sejajar dengan korban pusat gravitasi, tegak lurus terhadap tubuh <hr/> <p>II. Regional – mendokumentasikan kerusakan dengan jaringan sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diambil dengan kamera diposisikan tegak lurus setidaknya 50 cm dari tubuh - Gambar berisi penanda tubuh anatomi, tempat tujuan, label tubuh kecil dan pengukuran standard <hr/> <p>III. Close Up – mendokumentasikan kerusakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diambil dengan kamera diposisikan tegak lurus 	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

	<p>setidaknya 25 cm dari tubuh</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambar berisi tempat tujuan, label tubuh kecil dan standar pengukuran 	
5	<p>Mendokumentasikan bahan bukti (baju robek, tempat darah, dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meletakkan keluar bahan bukti pada permukaan putih - Mengambil gambar serial materi <ul style="list-style-type: none"> • Bahan Material (label bahan besar, standar pengukuran) [a] depan [b] kembali • Tempat tujuan (label bahan kecil, standar pengukuran) 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6	<p>Melokalisir luka (menentukan daerah anatomi dan menentukan kerusakan-luka pengukuran-luka absis dan ordinat) dan kemudian menggambarannya pada sketsa tubuh</p>	
7	<p>Jelaskan luka dan menuliskannya pada grafik tubuh</p> <hr/> <p>I. Jumlah luka</p> <p>II. Jenis luka</p> <p>III. Lokasi (wilayah anatomi)</p> <p>IV. Pengukuran luka (panjang dan lebar)</p> <p>V. Lokasi (absis and ordinat)</p> <p>VI. Karakteristik luka: <ul style="list-style-type: none"> • Batas Luka: bentuk luka, luka perbatasan - bahkan atau bergerigi, ujung luka - runcing atau tumpul • Luas dalam batas luka: lereng interior - bahkan atau bergerigi, jenis jaringan, jaringan bridging, basis od luka • Wilayah di sekitar perbatasan luka: memar, bekuan darah, jelaga, tattoage; dll </p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
TOTAL		

0: tidak dilakukan

1: dilakukan tetapi tidak lengkap / sempurna

2: sempurna dilakukan

Daftar Pustaka

Dorland's Illustrated Medical Dictionary E-Book 32nd edition. Elsevier Health Science. 2011.

Dolinak D, Evan et al. Forensic Pathology Principle and Practice. Elsevier Academic Press. London. 2005

Skhrum, Micheal J, David A Ramasay et al. Forensic Pathologic of Trauma: Common Problem for the Pathologist. Human Press. New Jersey. 2007